

# Morning Update

23 February 2021

Items	Avg 2016	Terakhir	H-1
Nilai transaksi (Rp miliar)	5,296.5	14,481.5	13,347.1
Volume transaksi (jt shm)	4,957.8	14,753.5	11,112.5
Net asing (Rp miliar)	65.7	391.9	16.0
Net asing (jt shm)	-150.6	14.4	-25.1
Kapitalisasi pasar (Rp tn)	5,376.3	6,974.0	6,947.9

Sektoral				
Index	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
Agri	1,420	11.4%	0.4%	-5.2%
Basic Industry	969	12.6%	-0.6%	5.2%
Consumer	1,722	-9.9%	-0.2%	-6.0%
Finance	1,451	8.4%	0.5%	8.5%
Infrastructure	1,014	-0.7%	-0.1%	1.3%
Misc. Industry	1,032	-5.4%	-0.7%	-4.5%
Mining	2,118	46.7%	3.0%	10.5%
Property	386	-14.3%	-0.4%	-2.7%
Trade	878	26.3%	1.6%	14.6%

Indeks Saham					
Index	Negara	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
JCI	Indonesia	6,255	6.3%	0.4%	4.6%
FSSTI	Singapura	2,881	-9.4%	0.0%	1.3%
KLCI	Malaysia	1,570	2.6%	-0.9%	-3.5%
SET	Thailand	1,478	-1.1%	-1.5%	2.0%
KOSPI	Korsel	3,080	42.4%	-0.9%	6.4%
SENSEX	India	49,744	20.8%	-2.3%	4.2%
HSI	Hongkong	30,320	11.0%	-1.1%	11.3%
NIKY	Jepang	30,018	28.4%	-0.7%	9.9%
AS30	Australia	7,062	-2.3%	0.0%	3.0%
IBOV	Brasil	112,668	-0.9%	-4.9%	-5.3%
DJI	Amerika	31,522	8.7%	0.1%	3.0%
SXSP	Eropa	3,194	-8.5%	-0.4%	2.8%
UKX	Inggris	6,612	-10.7%	-0.2%	2.3%

Dual Listing (US\$)				
	Closing US\$	IDR	+/-	Daily % chg
TLKM	22.45	1,578.8	-0.43	-1.88%
TINS	0.158	2,224.7	-0.01	-7.14%
*Rp/US\$	14,065			

Suku Bunga & Inflasi			
Items	Latest Interest	Inflation	Real interest rate
Deposito IDR 3 bln	4.44%		
Kredit Bank IDR	12.25%		
BI 7-Days RR	3.50%	1.55%	1.95%
Fed Funds Target	0.25%	1.40%	-1.15%
ECB Main Refinancing	0.00%	0.90%	-0.90%
Domestic Yen Interest Call	-0.02%	-0.60%	0.58%

Harga Komoditas				
	Penutupan	Ret 1 year (%)	+/-	Ret 1 day (%)
Minyak WTI US\$/ bbl	62.0	16.1%	0.3	0.42%
CPO RM/ ton	3,945.0	47.0%	31.0	0.79%
Nikel US\$/ ton	19,457	56.3%	-108.3	-0.55%
Timah US\$/ ton	29,055	74.7%	315.0	1.10%
Emas US\$/tr. oz	1,809.7	10.1%	0.0	0.00%
Batu Bara US\$/ ton	85.8	26.3%	-0.3	-0.29%
Tepung Terigu US\$/ ton	146.5	-7.0%	8.1	5.84%
Jagung US\$/bushel	5.4	45.3%	0.1	1.52%
Kedelai US\$/bushel	13.9	57.2%	0.1	0.47%
Tembaga US\$/ton	9,132.5	58.9%	185.8	2.08%

Sumber: Bloomberg

## Global Market Wrap

Pada perdagangan kemarin indeks di bursa Wall Street mayoritas ditutup melemah. Berlanjutnya kenaikan yield obligasi yang dikhawatirkan akan berdampak negatif terhadap pasar saham khususnya saham sektor teknologi menjadi faktor utama yang menekan pergerakan indeks. Di sisi lain optimisme investor terhadap proses pemulihan ekonomi berhasil menjadi sentimen positif di pasar.

Pada hari Senin waktu setempat yield obligasi dengan tenor 10 tahun kembali naik ke level 1.35% setelah pada minggu sebelumnya sudah mengalami penguatan sebesar 14 bps. Kenaikan pada awal pekan ini sendiri merupakan level tertinggi sejak Februari tahun 2020. Kenaikan yield tersebut dikhawatirkan akan menekan kinerja emiten-emiten dengan pertumbuhan yang tinggi/teknologi seiring naiknya bunga pinjaman.

Sementara itu emiten penyusun Dow Jones yang sensitif terhadap perubahan ekonomi berhasil membukukan penguatan signifikan seiring positifnya ekspektasi akan pemulihan ekonomi. Disney, Caterpillar, American Express dan Chevron masing-masing ditutup menguat signifikan +4.4%, +3.5%, +3.2% dan +2.7%.

- Dow Jones menguat +27 poin (+0.09%) pada level 31,522
- S&P 500 melemah -30 poin (-0.77%) pada level 3,876
- Nasdaq terkoreksi -341 poin (-2.46%) pada level 13,533
- EIDO berkurang -0.23 poin (-0.97%) pada level 23,38

## Technical Ideas

Insentif royalti 0% untuk hilirisasi batu bara dan berlanjutnya kenaikan beberapa harga komoditas seperti minyak mentah, CPO serta timah diprediksi akan menjadi sentimen positif di pasar. Sementara itu tertekannya mayoritas indeks di bursa Wall Street yang dipicu oleh kenaikan yield obligasi dengan tenor 10 tahun berpeluang menjadi sentimen negatif untuk indeks harga saham gabungan. IHSG **diprediksi** akan bergerak bervariasi cenderung menguat dengan *support* di level 6,200 dan *resistance* di level 6,310.

### Stocks

- **ERAA** (Buy). Support: Rp2,690, Resist: Rp2,770
- **MEDC** (Buy). Support: Rp685, Resist: Rp715
- **RALS** (Buy). Support: Rp710, Resist: Rp740
- **WEGE** (Buy). Support: Rp236, Resist: Rp248

### ETF

- **XCLQ** (Sell). Support: Rp96, Resist: Rp98
- **XISI** (Sell). Support: Rp324, Resist: Rp332
- **XPDV** (Sell). Support: Rp438, Resist: Rp446

# Morning Update

23 February 2021

## News Highlight

**PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK)** akan bertindak selaku pembeli siaga Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) atau right issue PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME).

Perseroan akan melepas 5.999.710.00 lembar saham baru atau 50,42 persen dari modal ditempatkan dan disetor penuh. Selanjutnya, perseroan menetapkan harga pelaksanaan HMETD sebesar Rp200 per lembar. Sehingga perseroan berpotensi meraup dana sebesar Rp1,199 triliun.

EMTK telah menyatakan akan melaksanakan HMETD yang dimilikinya sebanyak 4.312.672.900 lembar. Ditambah dengan sisa HMETD yang tidak diserap oleh pemiliknya, akan diserap oleh EMTK selaku pembeli siaga. Satu HMETD dapat ditukarkan dengan satu saham perseroan dengan pelaksanaan mulai tanggal 5 Maret hingga 15 Maret 2021.

Rencananya, 68 persen dana hasil right issue akan digunakan untuk pelunasan pokok dan bunga pinjaman kepada PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) senilai Rp816,87 miliar. Berikutnya, 23 persen dana hasil Penawaran Umum Terbatas (PUT) I itu akan disalurkan ke anak usaha, PT Kurnia Sejahtera umum. Oleh pengelola Rumah Sakit Omni Pekayon itu dana dari induk usaha akan digunakan pelunasan utang kepada BBNI senilai Rp271,76 miliar.

Selebihnya akan digunakan oleh SAME dan atau anak usaha sebagai modal kerja, antara lain namun tidak terbatas untuk pembayaran utang usaha, pembiayaan kegiatan operasional rumah sakit, dan lain-lain. Penggunaan modal kerja Entitas Anak akan diberikan oleh Perseroan melalui pinjaman pemegang saham sementara yang dapat dilunasi sewaktu-waktu sebelum jatuh tempo atau penyertaan modal ke Entitas Anak.

Dengan demikian usai right issue, EMTK akan memegang 86,06 persen jika pemegang saham lain tidak melaksanakan HMETD. Sementara ini EMTK menguasai 71,88 persen kepemilikan saham SAME.

**PT Harum Energy Tbk (HRUM)** terus ekspansif di bisnis sektor komoditas nikel. Setelah mengakuisisi saham perusahaan tambang nikel, emiten berkode HRUM itu membeli saham smelter.

Berdasarkan keterbukaan informasi perseroan di laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), melalui entitas usahanya, PT Taniito Harum Nickel, HRUM membeli 259.603 saham baru milik PT Infei Metal Industry (IMI). Jumlah tersebut setara 24,5 persen dari seluruh modal dikeluarkan oleh PT IMI. Transaksi tersebut dilakukan pada 19 Februari 2021.

Harga jual beli sebesar US\$68,6 juta, dengan perhitungan kurs Jisdor Senin (22/2/2021) di level Rp14.098 per dolar AS, maka nilai transaksi US\$68,6 juta

# Morning Update

23 February 2021

setara dengan Rp967,12 miliar.

PT IMI adalah suatu perusahaan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia dan bergerak dalam bidang pemurnian (smelter) nikel. Manajemen menjelaskan bahwa tujuan transaksi itu untuk mengembangkan kegiatan usaha hilir penambangan nikel milik perseroan ke tahap pengolahan untuk meningkatkan nilai tambah. Di sisi lain, transaksi itu pun menambah rentetan panjang aksi korporasi perseroan di bisnis nikel.

**PT Dewata Freight International Tbk (DEAL)** dan PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) (PPI) resmi menjalin kerja sama. Hal itu ditandai dengan penandatanganan Nota Kesepahaman di kantor PPI.

Penandatanganan Nota Kesepahaman ini dimaksudkan sebagai perwujudan rencana awal kerja sama antara perusahaan dan PPI. Dengan demikian, keduanya diharapkan akan dapat saling bersinergi guna memfasilitasi komunikasi, diskusi, dan saling memberikan informasi.

Selain itu perseroan juga melakukan kajian-kajian dan dijadikan sebagai pedoman perencanaan dan persiapan kerja sama serta membangun kemitraan strategis saling menguntungkan dalam bidang logistik terintegrasi melalui Pusat Logistik Berikat, Freight Forwarding, dan transport distribusi.

Manajemen DEAL mengatakan, selain penandatanganan Nota Kesepahaman ini, PPI juga melaksanakan penandatanganan Nota Kesepahaman dengan anak usaha perusahaan, PT Arrow Chain Management Logistics (ACML) untuk dapat mengembangkan pergudangan dan transportasi distribusi.

Penandatanganan Nota Kesepahaman ini merupakan langkah awal DEAL untuk masuk ke penanganan logistik berbasis komoditi, selain alat kesehatan dan farmasi yang sudah diinisiasi sebelumnya.

PPI merupakan perusahaan yang fokus pada penjualan komoditi reguler seperti perdagangan pupuk dan pestisida, farmasi dan alat kesehatan, produk pangan dan konsumsi, bahan bangunan dan alat-alat pertanian. PPI juga kembali berhasil menjadi Mitra Utama (MITA) Kepabeahan di pelabuhan Belawan, Sumatra Utara, Pelabuhan Tanjung Priok, Pelabuhan Tanjung Perak, dan Bandara Soekarno-Hatta.

# Morning Update

23 February 2021

## **PT INDO PREMIER SEKURITAS**

Pacific Century Place 16th Floor SCBD Lot 10  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta Selatan 12190 - Indonesia  
p +62 21 5088 7200

### **ANALYSTS CERTIFICATION**

The views expressed in this research report accurately reflect the analyst's personal views about any and all of the subject securities or issuers; and no part of the research analyst's compensation was, is, or will be, directly or indirectly, related to the specific recommendations or views expressed in the report.

### **DISCLAIMERS**

This research is based on information obtained from sources believed to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Opinions expressed are subject to change without notice. This document is prepared for general circulation. Any recommendations contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities. PT. Indo Premier Sekuritas or its affiliates may seek or will seek investment banking or other business relationships with the companies in this report.

**Refer to Important disclosures on the last of this report**